



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERBASIS KESETARAAN GENDER
DI SMA ISLAM NUSANTARA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
IFTITAH HANIM
NPM. 22001011017**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2024

ABSTRAK

Hanim, Iftitah. 2024. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesetaraan Gender di SMA Islam Nusantara Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: H. Khoirul Asyfiyak, S.Ag, M.HI. Pembimbing 2: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag, M.Pd

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender seringkali terlupakan dalam kehidupan sehari-hari, konstruksi sosial dan budaya menjadikan bias gender sebuah hal yang normal terjadi, tanpa menyadari bahwa hal tersebut berdampak buruk pada diri sendiri maupun lingkungan. Salah satu upaya untuk menumbuhkan sensitivitas gender adalah melalui jalur pendidikan, yakni dengan mengintegrasikan kesetaraan gender ke dalam manajemen pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kesetaraan gender di SMA Islam Nusantara Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara dilakukan dengan menyusun dan CP, TP, ATP, Modul Ajar, dan menyiapkan media, dan belum menyantumkan nilai-nilai kesetaraan gender di dalamnya. 2) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara telah menerapkan kesetaraan gender pada beberapa kegiatannya. 3) bentuk-bentuk kesetaraan gender pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara teridentifikasi dalam 4 bentuk, yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat.

Dari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara sudah mulai menerapkan kesetaraan gender pada kelas dan kegiatan pembelajaran tertentu.

Hanim, Iftitah. 2024. Implementation of Islamic Religious Education Learning Based on Gender Equality at Nusantara Islamic High School, Malang. Sarjana's Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: H. Khoirul Asyfiyak, S.Ag, M.HI. Supervisor 2: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag, M.Pd

Keywords: Islamic Religious Education Learning, Gender Equality

Gender equality is often forgotten in everyday life, social and cultural construction makes gender bias a normal thing, without realizing that this has a negative impact on oneself and the environment. One effort to foster gender sensitivity is through education, namely by integrating gender equality into educational management.

This research aims to determine the implementation of Islamic Religious Education learning based on gender equality at SMA Islam Nusantara Malang. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this research are teachers and students. This research uses three data collection techniques, namely, observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles, Huberman and Saldana model, namely, data condensation, data presentation and conclusion drawing. The technique for validating the findings uses source triangulation and technical triangulation.

The results of the research findings show that: 1) Planning for Islamic Religious Education learning at SMA Islam Nusantara was carried out by compiling CP, TP, ATP, Teaching Modules, and preparing media, and did not include gender equality values in it. 2) The Islamic Religious Education learning process at SMA Islam Nusantara has implemented gender equality in several of its activities. 3) forms of gender equality in Islamic Religious Education learning at SMA Islam Nusantara are identified in 4 forms, namely access, participation, control and benefits.

From these findings, it can be concluded that Islamic Religious Education learning at SMA Islam Nusantara has begun to implement gender equality in certain classes and learning activities.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dilahirkan memiliki kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan, laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki kesempatan untuk belajar, Sebagaimana dalam hadits disebutkan,

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan”. (HR. Muslim)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kewajiban menuntut ilmu dibebankan pada laki-laki dan perempuan, tidak ada perbedaan di antara keduanya. Karena sama-sama memiliki tanggung jawab besar dalam kehidupan masing-masing, seorang perempuan akan menjadi madrasah pertama bagi anaknya, untuk itu perempuan harus pintar, sehingga bisa menjadi madrasah terbaik untuk anaknya. Sejatinya perempuan yang menuntut ilmu adalah untuk mempersiapkan generasi mendatang yang lebih baik dan memiliki masa depan cerah, karena darinya akan lahir calon-calon pemimpin, dan darinya mereka belajar. Begitupun laki-laki, mereka akan menjadi pemimpin, baik memimpin keluarganya atau lebih luas daripada itu, ia akan

menjadi contoh, menimbang dan mengambil keputusan, yang hal itu dibutuhkan kecerdasan dan pikiran yang matang. Semua itu bisa dimiliki perempuan dan laki-laki melalui proses pendidikan, meskipun di luar pendidikan perempuan bisa belajar dan laki-laki bisa belajar memimpin, namun tahapan proses dalam pendidikan tidak kalah penting.

Namun kenyataan yang berkembang di masyarakat bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi, karena nanti akhirnya berada di dapur, sedangkan laki-laki nantinya akan bekerja untuk keluarga dan harus sekolah setinggi-tingginya untuk mencapai itu. Pemikiran ini masih berkembang hingga sekarang, banyak orang tua mencukupkan anak perempuannya hanya sampai lulus SMA, sedangkan anak laki-lakinya melanjutkan ke universitas.

Dalam prosesnya, pendidikan memberi banyak pengalaman, baik kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran, sehingga pendidikan menjadi penting untuk kehidupan, untuk itu pendidikan diharapkan bisa memberi perhatian lebih kepada setiap individu, tanpa membedakan suku, ras, agama dan jenis kelamin. Dalam lingkungan masyarakat masih melestarikan budaya mengunggulkan laki-laki daripada perempuan. Perbedaan laki-laki dan perempuan merupakan hasil dari konstruksi sosial budaya yang terbentuk secara turun temurun, hal ini bukan bersifat kodrati. Sering kali hal ini juga terjadi dalam proses pendidikan, tanpa disadari guru memberi respon berbeda antara siswa laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal penataan tempat duduk di kelas, pemilihan ketua kelompok, pemimpin diskusi, menyampaikan pendapat dan lain sebagainya. Sebagai hal yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan, pendidikan diharapkan bisa menerapkan kesetaraan gender

dalam praktiknya, meskipun tidak ada dalam mata pelajaran, guru dapat menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender pada siswanya.

Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang dilakukan guru yang bertujuan agar siswa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam, pada mata pelajaran ini juga rentan adanya ketidakadilan gender, oleh karena itu guru sangat berperan penting, untuk menyampaikan pembelajaran dengan tetap memperhatikan kesetaraan gender, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran.

Seperti yang telah diketahui bahwa kebanyakan peristiwa ketimpangan gender yang terjadi adalah ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki lebih unggul daripada perempuan, namun dalam beberapa kasus perempuan yang lebih unggul daripada laki-laki, disebabkan beberapa faktor. Beberapa hal terlihat bahwa masalah ini terjadi karena jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki, dan siswa perempuan mendominasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kesetaraan gender sangat penting karena untuk membekali siswa dalam meminimalisir atau menghilangkan diskriminasi gender melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan untuk menciptakan pembelajaran yang setara, antara siswa laki-laki dan perempuan.

SMA Islam Nusantara berdiri pada tahun 1980 dengan nama SMA Wahid Hasyim, saat itu masih di bawah Yayasan Taman Pendidikan Al-Islam Wahid Hasyim Kota Malang. SMA Wahid Hasyim Malang mengawali kegiatan belajar mengajar pada tanggal 17 Juli 1980 (Tahun ajaran 1980/1981), pada generasi pertama siswa masih terhitung sedikit yaitu 26 siswa. Sarana dan prasarana yang ada pada sekolah juga masih serba terbatas, karena masih menempati sebagian gedung Universitas Islam Malang. Pada tahun 2011 SMA Wahid Hasyim mengalami alih kelola dari Yayasan Taman Pendidikan Al-Islam Wahid Hasyim Malang kepada Yayasan Universitas Islam Malang, kemudian pada tahun 2016 nama SMA Wahid Hasyim dirubah menjadi SMA Islam Nusantara yang sekarang beralamat di JL. Mayjend Haryono XXI/30, Dinoyo, Kec Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

SMA Islam Nusantara saat ini memiliki 79 siswa, dengan 48 siswa perempuan dan 31 siswa laki-laki, dan terdapat ketidak seimbangan jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan di dua kelas yaitu kelas X dan XII dengan jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki. Jumlah yang kurang seimbang tersebut sangat mungkin menjadi pemicu adanya ketidak setaraan gender dalam pembelajaran, antara lain, guru lebih memprioritaskan yang jumlahnya sedikit, atau lebih mendengarkan yang jumlahnya lebih banyak. Dan hal ini menjadi alasan diadakannya penelitian implementasi Pembelajaran Pendidikan Islam berbasis kesetaraan gender di SMA Islam Nusantara.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara pada tanggal 31 Januari 2024 di kelas 10, dengan materi Islam Wasathiyah, guru

menggunakan metode ceramah, sebelum menjelaskan materi, guru memberi kesempatan siswa untuk mengamati dan menyimak teman mereka yang sedang membaca ayat dan membaca materi, guru memerintah siswa perempuan untuk membaca ayat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan siswa lain menyimak, setelah itu guru memerintah siswa laki-laki yang membacakan materi, dan yang lainnya menyimak. Setelah itu guru menjelaskan materi, Ketika penjelasan materi, guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa laki-laki, sehingga siswa laki-laki lebih aktif dibanding siswa perempuan. Setelah penjelasan selesai, guru memberi kesempatan pada siswa laki-laki dan perempuan untuk bertanya sesuai dengan materi yang dibahas. Dan yang bertanya hanya siswa laki-laki. Menindak lanjuti dari sesi tanya jawab, guru memerintahkan siswa laki-laki dan perempuan untuk mencari informasi dari lingkungan sekitar atau dari internet, contoh dari sikap yang menunjukkan Islam Wasathiyah. Pada sesi ini siswa perempuan lebih aktif memaparkan apa yang mereka temukan.

Hasil dari paparan masing-masing siswa kemudian didiskusikan dan siswa lain akan menyimpulkannya, sehingga ditemukan beberapa pengetahuan baru dari kesimpulan-kesimpulan tersebut. Pada sesi ini guru lebih condong kepada siswa perempuan, karena mereka lebih aktif, tapi sesekali juga bertanya pendapat pada siswa laki-laki, siswa laki-laki cenderung tidak antusias ketika diperintah untuk mencari informasi atau contoh nyata dalam masyarakat. Dan di akhir pembelajaran, guru meminta setiap siswa mencatat hasil pembelajaran, dan dipresentasikan pada pertemuan minggu depan, kemudian guru akan mengevaluasi dan memberi masukan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis akan meneliti lebih lanjut tentang kesetaraan gender dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di SMA Islam Nusantara Malang, dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kesetaraan Gender di SMA Islam Nusantara Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian, penulis akan memfokuskan penelitian pada beberapa masalah yang relevan dengan judul penulis, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang?
2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kesetaraan gender di SMA Islam Nusantara Malang?
3. Bagaimana bentuk kesetaraan gender dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kesetaraan gender di SMA Islam Nusantara Malang.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk kesetaraan gender dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan dalam dunia pendidikan Islam mengenai pembelajaran berbasis kesetaraan gender.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan meneliti tema ini dengan perspektif berbeda.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memperbaiki profesionalisme mengajar.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk menerapkan pembelajaran berbasis gender dalam prosesnya.

E. Definisi Operasional ★★★★★★

Definisi operasional mencakup penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang berkaitan dengan judul penelitian, untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah-istilah tersebut dalam konteks penelitian ini. Berikut adalah beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara rinci:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan. Secara lebih mendalam, implementasi merujuk pada tindakan atau langkah-langkah untuk menjalankan sebuah rencana yang telah dirancang dengan teiti dan detail, untuk

mencapai tujuan tertentu. Implementasi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh objek berikutnya, yaitu terlaksananya suatu program.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar, untuk mendukung siswa belajar dengan efektif sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan, dan kebiasaan, serta membentuk sikap yang baik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha pendidik untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan agar menjadi individu yang mengerti, paham dan dewasa untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha pendidik untuk mengajari peserta didik agar memahami, meyakini, mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup.

4. Kesetaraan Gender

Gender mengacu pada perbedaan peran, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang terbentuk dari norma-norma sosial di masyarakat, yang bisa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan waktu.

Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi laki-laki dan perempuan, dalam mendapat kesempatan yang sama dalam hal sumber daya dan pengetahuan, serta mendapat perlakuan yang sama tanpa diskriminasi.

Terdapat empat indikator dalam kesetaraan gender, yaitu akses, partisipasi, kontrol dan manfaat.

1. Akses, yaitu laki-laki dan perempuan mendapat peluang dan kesempatan yang sama dalam melakukan sesuatu dan dalam menggunakan sumber daya tertentu.
2. Partisipasi, yaitu keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan atau pengambilan keputusan, mulai dari lingkungan terkecil seperti keluarga, maupun kegiatan atau keputusan yang diambil secara formal dalam lembaga.
3. Kontrol, yaitu penguasaan laki-laki dan perempuan dalam memutuskan siapa yang memiliki akses terhadap sesuatu dan siapa yang memiliki akses untuk menggunakan sesuatu.
4. Manfaat, yaitu penerimaan hasil yang sama dari suatu kegiatan atau keputusan yang bisa dinikmati oleh laki-laki dan perempuan.

Keempat indikator tersebut menjadi alat untuk menganalisis kesetaraan gender dalam suatu lingkungan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan temuan di lapangan mengenai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran berbasis kesetaraan gender, dan bentuk kesetaraan gender pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang, dapat disimpulkan:

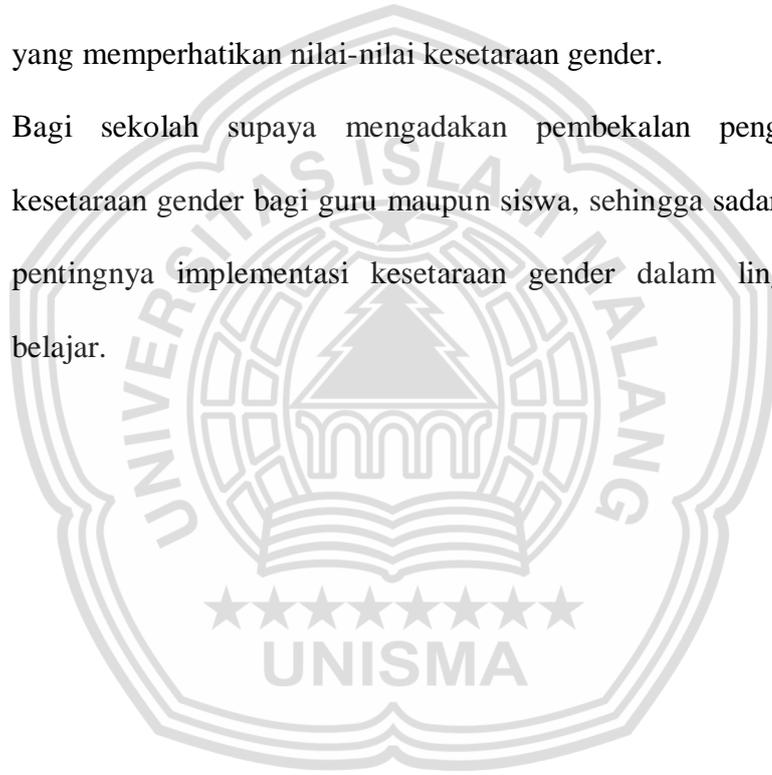
1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara diawali dengan perencanaan, berupa penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, dan menyiapkan media, yang di dalam penyusunannya belum menyisipkan nilai-nilai kesetaraan gender.
2. Dalam proses pembelajaran, sudah mulai menerapkan kesetaraan gender dalam beberapa kegiatan, hal tersebut teridentifikasi dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi (mengolah informasi), dan mengomunikasikan.
3. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mulai muncul bentuk-bentuk kesetaraan gender teridentifikasi dalam akses, partisipasi, kontrol dan manfaat.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa saran yang membangun untuk memperbaiki kualitas

penyusunan perencanaan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kesetaraan gender di SMA Islam Nusantara Malang, sebagai berikut:

1. Bagi guru supaya memahami karakteristik setiap siswa sehingga dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.
2. Bagi guru supaya lebih memahami konsep kesetaraan gender terutama pada pembelajaran sehingga dapat menyusun perencanaan yang memperhatikan nilai-nilai kesetaraan gender.
3. Bagi sekolah supaya mengadakan pembekalan pengetahuan kesetaraan gender bagi guru maupun siswa, sehingga sadar dengan pentingnya implementasi kesetaraan gender dalam lingkungan belajar.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad D Marimba. (1980). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dadang Garnida. (2015). *Pengantar Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Departemen agama RI, Dirjen kelembagaan agama islam, *Kerangka Dasar sdan Struktur Kurikulum 2004 (RA, MI, Mts, MA)*. Jakarta: Depag.
- Eniwati Khaidir. (2014). *Pendidikan Islam dan Peningkatan Sumber Daya Perempuan*. Pekanbaru: LPPM UIN Suska Riau.
- Frelberg, H.J. & Diriscoll, A. (1992). *Universal Teaching Strategies*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gagne, M. Robert & Briggs, J. Leslie. (2011). *Principles of Instructional Design*. Holt. Rineheart and Wishton. USA.
- Gerlach, V.S, & Ely, DP. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Iswah Adriana. (2009). *Kurikulum berbasis gender*. *Jurnal tadris*, Vol 4 (1), 138.
- Lexy J Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya 3 (01).
- Matus B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc.
- Michelle Moffat, Dkk, Tim Gender dan Inklusi Sosial. (2007). *Kebijakan & Anggaran pendidikan Dasar yang Responsif Gender 2*. Indonesia Australia Partnership in Education (IAPBE).
- Moerti Hadiati Soeroso. (2010). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis Viktimologis*. Surabaya: Sinar Grafika.
- Mohammad Afifulloh. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1 (1), 12-32.
- Muhaimin (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nassaruddin Umar. (2010). *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta: Dian Rakyat.



- Nugroho, Riant. (2008). *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rutiana Dwi Wahyuningsih, Ismi Dwi astuti Nurhaeni. (2007) *Pusat Penelitian & Pengembangan Gender*, (University Sebelas Maret): Sebelas Maret University Press.
- Suryadi & Idris. (2004). *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan*. Bandung: PT. Grasindo.
- Syahiddin. (2005). *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Pembelajaran Agama di Sekolah*. Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2009). Cet. 2. Jakarta: Sinar Grafika.

